

ANALISIS SUMBER PERMODALAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PAREPARE

Analysis Of Capital Sources For Businesses Micro Small And Medium (MSMEs) Parepare City

Firda Rusman¹, Yadi Arodhiskara², Sariana Damis³, I Rosadi⁴, Andi AR⁵

Email : firdarusman988@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend Ahmad Yani No. KM. 6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91112

ABSTRAK

FIRDA RUSMAN, 2024, dengan judul penelitian "Analisis Sumber Permodalan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Parepare". Pembimbing 1 Yadi Arodhiskara pembimbing 2 Sariana Damis. Skripsi Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber permodalan yang digunakan UMKM di Kota Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 informan yang terlibat dalam UMKM. Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan 20 informan yang di teliti 3 informan atau 15% UMKM yang menggunakan modal perbankan untuk pengembangan usaha, dengan besarnya berkisar Rp.50.000.000 ke atas dan 1 informan atau 5% UMKM yang menggunakan modal koperasi, dengan jumlah modal kurang dari Rp.1.000.000. Sumber permodalan sebagian besar UMKM berasal dari modal sendiri yaitu sebanyak 16 atau 80%. Adapun Kendala yang dihadapi terkait sumber permodalan di Kota Parepare diantaranya pelaku usaha yang takut untuk mengambil pinjaman di lembaga keuangan karena menghindari risiko yang tinggi apabila menggunakan jasa lembaga keuangan bank, dan tidak bisa membayar cicilan per bulannya.

kata kunci : Modal; Koperasi; Perbankan; UMKM

ABSTRACT

FIRDA RUSMAN, 2024, with the research title "Analysis of Capital Sources for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Parepare City". Supervisor 1 Yadi Arodhiskara supervisor 2 Sariana Damis. Thesis of the Financial Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR).

This research aims to determine the sources of capital used by MSMEs in Parepare City. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The sample in this research consisted of 20 informants who were involved in MSMEs. The data analysis technique in this research uses qualitative methods with the type of research using descriptive qualitative. Based on the research findings, 20 informants were examined, 3 informants or 15% of MSMEs used banking capital for business development, with amounts ranging from IDR 50,000,000 and above and 1 informant or 5% of MSMEs used cooperative capital, with the amount of capital less than IDR 1,000,000. The source of capital for most MSMEs comes from their own capital, namely 16 or 80%. The obstacles faced regarding sources of capital in Parepare City include business actors who are afraid to take out loans from financial institutions because they avoid the high risks of using the services of bank financial institutions, and cannot pay the monthly installments.

keywords : Capital; Cooperation; Develop, MSME



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian terpenting yang menggambarkan akan pertumbuhan kesejahteraan sebagian besar Negara berkembang. Pengembangan aktivitas Usaha Kecil serta Menengah dianggap sebagai salah satu pilihan penting yang sanggup kurangi beban berat yang dialami perekonomian nasional serta daerah. Krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang sangat berdampak pada perekonomian Indonesia menyebabkan semua sektor mengalami kelumpuhan. Hal ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi para pelaku ekonomi (pemerintah, pengusaha, dan lembaga- lembaga keuangan, masyarakat) mulai melihat dan mendalami UMKM (Paramata, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi usaha mikro kecil menengah merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan serta ataupun badan usaha perorangan yang dipenuhi standar usaha mikro. Dalam Undang- Undang itu pula dituturkan kala kehadiran UMKM serta pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan buat mengembangkan serta meningkatkan usahanya dalam kerangka membangun perekonomian nasional bersumber pada kerakyatan ekonomi yang berkeadilan.

UMKM telah dapat mempekerjakan kurang lebih 97% pekerja Indonesia. Peranan lain dari UMKM ialah untuk menunjang ekonomi negara yaitu menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, berperan dalam aspek ekspor nonmigas sebanyak 14,37% serta menghasilkan investasi ataupun modal tetap sebanyak 60,42%. Apabila dibandingkan dengan negeri yang termasuk dalam G-20, usaha kecil dan menengah memberi kontribusi sekitar 25% dari pada keseluruhan GDP (Raharjo. dkk, 2022).

UMKM yang memiliki peran secara kuantitas seperti mampu membuka lapangan pekerjaan, namun peran tersebut belum dapat diimbangi dengan ketersediaan modal yang cukup. Menurut Sari & Arka (2023), masalah finansial merupakan masalah umum yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan ketersediaan modal yang dihadapi oleh UMKM berimbas pada keterbatasan pergerakan sektor UMKM dan penurunan produktivitas UMKM sehingga menghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya. Modal usaha dirasa lumayan berarti mengingat kebutuhan buat pembiayaan modal kerja serta permodalan dibutuhkan anggaran buat melaksanakan usaha serta tingkatan usaha yang dijalani. Permasalahan muncul pada saat pengusaha dihadapkan pada keseluruhan persyaratan bank untuk mendapatkan pinjaman. Walaupun usaha mereka *fleksibel* tetapi beberapa besar pengusaha hadapi kesusahan dalam penyediaan aset dalam jumlah yang lumayan buat penuhi persyaratan agunan angsuran.

Melihat fenomena yang ada beberapa wilayah di kota parepare mulai membangun berbagai tempat untuk usaha UMKM. Namun, tempat usahanya rata-rata masih menempati bangunan sewa atau rumah pribadi tetapi status kepemilikannya belum ada berupa sertifikat tanah. Sehingga untuk memperoleh bantuan permodalan dari perbankan dengan agunan sertifikat belum bisa dilakukan. Oleh karenanya program pengembangan UMKM di Kota Parepare amat membutuhkan sinergisitas peranan Pemerintah, Lembaga Perbankan, serta Lembaga Keuangan lainnya untuk menanggulangi halangan ataupun hambatan terbatasnya modal usaha UMKM. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat lebih jauh dari mana sumber permodalan bagi UMKM yang ada di Kota Parepare.

Berdasar pada berbagai fenomena tentang sumber permodalan dari para pelaku UMKM di Kota Parepare, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sumber Permodalan Yang Digunakan UMKM di Kota Parepare dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Semua data diperoleh dari Kota Parepare sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Lokasi dan Waktu Penelitian



Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare pada UMKM sekota Parepare. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023- Februari 2024.

Informan

Informan juga dikatakan sebagai orang yang berada di ruang lingkup penelitian, maksudnya yaitu orang yang nantinya dapat memberikan informasi atau data mengenai situasi dan kondisi dari objek yang diteliti. Informan dari penelitian ini adalah pelaku usaha/ pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Parepare.

Tabel 1: Daftar Informan di Kota Parepare

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil
1	Bacukiki	4	1
2	Bacukiki Barat	5	0
3	Ujung	3	2
4	Soreang	5	0
Jumlah		17	3

Sumber : dari hasil penelitian 2024

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yaitu pelaku UMKM di Kota Parepare.
2. Wawancara
Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan para pelaku UMKM di Kota Parepare.
3. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu dengan menelaah dan mengkaji setiap data yang terdapat pada usaha mikro kecil menengah yang diteliti dan pada sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak- pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Kota Parepare.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, baik dengan cara wawancara ataupun observasi, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode yaitu observasi dan interview.
2. Reduksi Data
Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan akan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu melakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting.
3. Penyajian Data
Setelah mereduksi data, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah penyajian data dimana penyajian data merupakan penyusunan informasi sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan
Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar- benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Hasil Penelitian
Jumlah Informan**

Menganalisis sumber permodalan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare dalam menjalankan usahanya, maka informan yang digunakan berjumlah 20 orang Pelaku UMKM sesuai jumlah informan pada penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian.

Karakteristik Informan**Tabel 2: Daftar Informan Pada UMKM Kota Parepare**

No	Keterangan	Umur	Jenis kelamin	Jenis Usaha	Lama Usaha
A	Kec. Bacukiki Barat				
1	Haji Mastina	60	Perempuan	Fashion	5
2	Bastia	50	Perempuan	Kuliner	26
3	Mimi	46	Perempuan	Kuliner	6
4	Jumiah	43	Perempuan	Campuran	10
B	Kec. Bacukiki				
1	Syarifuddin	43	Laki- laki	Campuran	9
2	Asriani M	35	Perempuan	Bahan bangunan	7
3	Sri Wahyuni	24	Perempuan	Campuran	1
4	Nur Santi	40	Perempuan	Kuliner	2
5	Rusli	23	Laki- laki	Otomotif	9
C	Kec. Ujung				
1	Muh. Ichsan	30	Laki- laki	Kuliner	10
2	Dewi Ian	26	Perempuan	Kuliner	3
3	Herfi	30	Perempuan	Kuliner	3
4	Anti	37	Perempuan	Kuliner	3
5	Arwan	38	Laki- laki	Servis HP	5
6	Sarah Eka M	39	Perempuan	Fashion	10
D	Kec. Soreang				
1	Arfini Sya'id	36	Perempuan	Kuliner	7
2	H. Nurnaini	52	Perempuan	Campuran	5
3	Amal Kasim	33	Laki- laki	Otomotif	20
4	Ariani	58	Perempuan	Kuliner	7
5	Risna	32	Perempuan	Fashion	7

Sumber: dari hasil penelitian 2024

Dapat dilihat dari segi usia, diketahui mayoritas Pelaku UMKM berusia antara 31 hingga 40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang usaha yang digeluti. Pengalaman ini membuat mereka lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Sementara dilihat dari Jenis Kelamin dari Pelaku UMKM yang melakukan wawancara, diketahui 15 orang atau 75% adalah perempuan dan 5 sisanya adalah laki- laki. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penjualan usaha lebih banyak dilakukan oleh perempuan karena umumnya dianggap lebih berhati- hati dan matang dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Aset Usaha Informan**Tabel 3: Jumlah Informan Menurut Aset Usaha**

Aset Usaha	Jumlah Informan	Persentase (%)
Rp.500.000-Rp.50.000.000	16	80
Rp.50.100.000-Rp.500.000.000	4	20
> Rp.500.100.000	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: hasil data penelitian 2024

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa banyaknya informan yang memiliki aset usaha sebesar Rp.500.000,- sampai dengan Rp.50.000.000,- sebanyak 80%. Informan yang memiliki aset usaha Rp.50.100.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- sebanyak 20%.

Omzet Usaha Informan

Tabel 4: Jumlah Informan Menurut Omzet Usaha

Omzet Usaha	Jumlah Informan	Persentase (%)
Rp.500.000-Rp.50.000.000	16	80
Rp.50.100.000-Rp.500.000.000	4	20
Rp.500.100.000-Rp.1.000.000.000	0	0
> Rp.1.000.000.000	0	0
Jumlah	20	100

Sumber : hasil data penelitian 2024

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa banyaknya informan yang memiliki omzet usaha sebesar Rp.500.000,- sampai dengan Rp.50.000.000,- per hari sebanyak 80%, sedangkan informan yang memiliki omzet usaha Rp.50.100.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- menunjukkan persentase sebesar 20%.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis sumber permodalan bagi UMKM di Kota Parepare

Analisis sumber permodalan bagi UMKM di Kota Parepare dilakukan melalui daftar pertanyaan terhadap informan pelaku UMKM. Informan pada penelitian ini terdiri dari 75% informan perempuan dan 25% informan laki-laki. Tingkat pendidikan tamat SD 10%, tamat SMP 35%, tamat SMA 30%, dan untuk sarjana/S1 sebanyak 25%. Seperti data yang terlihat pada tabel 5.4.

Sumber Permodalan UMKM

Tabel 5: Sumber Permodalan UMKM Kota Parepare

Sumber Permodalan	Jumlah Informan	Persentase (%)
Dana Sendiri	16	80
Kredit Bank	1	5
Dana Sendiri dan Kredit Bank	2	10
Koperasi	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : dari hasil penelitian, 2024

Tabel 5 menunjukkan mayoritas pelaku UMKM di Kota Parepare cenderung dominan menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Hal ini tercermin dari data yang mengungkapkan bahwa dari 20 pelaku usaha UMKM terdapat 16 pelaku usaha atau sebesar 80% informan mengandalkan dana sendiri sebagai sumber utama pembiayaan bisnis mereka, dibandingkan dengan penggunaan pinjaman bank atau sumber pendanaan eksternal lainnya.

Tabel 6 Besar Pinjaman Modal Untuk Pengembangan Usaha

Pinjaman Modal	Jumlah Informan	Persentase (%)
0	16	80
< 1 juta	1	5
1-50 juta	0	0
50 juta ke atas	3	15
Jumlah	20	100

Sumber : dari hasil penelitian, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 20 informan yang menggunakan pinjaman modal untuk pengembangan usaha UMKM yang diteliti sebanyak 3 informan atau sebesar 15% usaha yang menggunakan pinjaman modal diatas Rp.50.000.000. Sedangkan pinjaman pengembangan modal kurang dari Rp.1.000.000 hanya 1 informan atau 5%, sedangkan 16 informan atau 80% tidak melakukan pinjaman modal.

Dalam memenuhi kebutuhannya, setiap individu memiliki preferensi dalam menentukan pilihan yang terbaik untuk kebutuhan dan kehidupannya. Pelaku usaha di Kota Parepare juga memiliki preferensi dalam menentukan pilihan sumber permodalan mereka, salah satunya adalah sumber permodalan dari lembaga keuangan maupun non keuangan. Dalam penelitian ini, mayoritas pelaku usaha di Kota Parepare menggunakan modal sendiri dalam membangun

usahanya seperti terlihat dari hasil penelitian pada tabel 5 yang memperlihatkan sumber permodalan bagi UMKM di Kota Parepare.

Tabel 7: Data Calon Debitur Pada UMKM Di Kota Parepare

Nama Penyalur KUR (Bank) / Lembaga Keuangan Non Bank	Jumlah Debitur (Pelaku Usaha)	Nilai Akad KUR (Rp)
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)	1439	78,934,000,000
BANK MANDIRI	52	6,952,000,000
BANK NEGARA INDONESIA (BNI)	7	2,050,000,000
BANK SULSELBAR (BPD)	17	1,327,000,000
BANK PAPUA (BPD)	1	100,000,000
BANK TABUNGAN NEGARA(BTN)	4	1,200,000,000
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)	7	1,100,000,000
PT. PEGADAIAN SYARIAH	110	2,091,000,000
BANK CENTRAL ASIA	1	175,000,000
SIKP UMI	75	399,290,000
	1,713	94,328,290,000

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, 2023

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM. Data berikut menunjukkan penyaluran KUR oleh berbagai bank dan lembaga keuangan non-bank di kota Parepare. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kota Parepare dilakukan oleh berbagai bank dan lembaga keuangan non-bank dengan total 1.713 debitur dan nilai akad KUR sebesar Rp.94.328.290.000. Bank Rakyat Indonesia (BRI), mendominasi penyaluran KUR dengan melayani 84% dari total debitur (1.439 dari 1.713) dan menyumbang sekitar 83,7% dari total nilai akad KUR (Rp.78.934.000.000 dari Rp.94.328.290.000), menjadikan BRI sebagai penyalur terbesar dari segi jumlah dan nilai pinjaman.

Sedangkan pengajuan kredit dari pengusaha UMKM di Kota Parepare kepada lembaga perbankan penting untuk diteliti untuk melihat sejauh mana minat pengusaha dalam meminta pengajuan kredit di lembaga perbankan dan untuk melihat sejauh mana follow up dari lembaga perbankan terhadap pengusaha UMKM di Kota Parepare hal ini dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9

Tabel 8: Pengajuan Kredit Perbankan Oleh UMKM Kota Parepare

Pengajuan kredit perbankan	Jumlah Informan	Persentase (%)
Pernah	4	20
Tidak pernah	16	80
Jumlah	20	100

Sumber : dari hasil penelitian, 2024

Tabel 9: Respons Perbankan Terhadap UMKM Kota Parepare

Respons Perbankan	Jumlah Informan	Persentase (%)
0	16	80
Diterima	3	15
Tidak diterima	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : dari hasil penelitian, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 informan, yaitu sebanyak 4 informan atau sebesar 20% UMKM di Kota Parepare pernah melakukan pengajuan kredit perbankan, sedangkan 16 informan atau 80% tidak pernah melakukan pengajuan kredit perbankan. Respons perbankan sendiri terhadap permohonan pengajuan kredit dari pengusaha UMKM disambut positif (terlihat di tabel 9) yang mana dari 4 orang yang mengajukan sebanyak 3 informan atau 15% menyatakan diterima, sedangkan sisanya 1 informan atau 5% menyatakan tidak diterima.

Pembahasan

1. Analisis terhadap jenis Sumber modal pada pelaku usaha UMKM di Kota Parepare

Sumber permodalan yang digunakan oleh pelaku UMKM Kota Parepare dalam menjalankan usahanya terdiri dari tiga bagian, yaitu modal sendiri, modal perbankan dan modal koperasi. Sumber modal pertama adalah modal sendiri, dimana sebagian besar 16 dari 20 Pelaku Usaha mengandalkan modal sendiri yang berasal dari tabungan pribadi atau hasil usaha sebelumnya. Beberapa alasan utama pelaku UMKM menggunakan modal sendiri yaitu, karena merasa lebih nyaman menggunakan modal sendiri karena tidak ada kewajiban untuk membayar bunga atau cicilan, menggunakan modal sendiri menghindarkan dari keharusan menyediakan agunan yang sering menjadi kendala saat mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan lainnya, serta kekhawatiran terhadap risiko tidak mampu membayar kembali pinjaman membuat mereka memilih modal sendiri.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori modal *Pecking Order Theory*, menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Najib, 2018). Keuntungan Modal Sendiri untuk membiayai suatu usaha yaitu tidak adanya beban biaya bunga sehingga Wirausaha lebih fokus pada rencana usaha dan pengembangan produknya. Bertanggung jawab pada diri sendiri sebagai sumber keuangan (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Sumber permodalan kedua adalah modal koperasi, terdapat 1 dari 20 pelaku usaha yang melakukan sumber permodalan ke koperasi. Alasan Pelaku UMKM sendiri melakukan sumber permodalan ke koperasi karena koperasi menawarkan bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan bank, serta prosedur yang dianggap lebih mudah. Sumber permodalan ketiga adalah lembaga keuangan Bank, terdapat 2 Pelaku Usaha menggunakan pinjaman dari Bank, alasannya karena jumlah dana yang lebih besar dan merasa bahwa pinjaman dari Bank memberikan kesan profesional dan mendukung kredibilitas usaha sehingga sangat membantu dalam menjalankan usahanya.

Faktor lain yang menarik informan pemilik UMKM untuk meminjam ke Bank Rakyat Indonesia adalah karena BRI ini menggunakan sistem kredit “menjemput bola” di mana pihak dari bank mendatangi berbagai UMKM di Kota Parepare dan menawarkan dana permodalan. Menurut informan dengan adanya lembaga keuangan sangat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan usaha UMKM tersebut.

Perusahaan yang kurang profitabel akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Seperti halnya pernyataan teori tersebut, penelitian ini menemukan bahwa Pelaku UMKM di Kota Parepare terdapat konsep yang sama dalam hal permodalan mereka. Pelaku usaha cenderung menggunakan modal sendiri untuk memulai usaha mereka dengan alasan yang tidak terlalu berbeda antara usaha satu dengan yang lain, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di atas. Akan tetapi berbeda halnya dengan pemenuhan modal kerja, antara Pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Usaha kecil lebih memilih menggunakan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya di bandingkan dengan menggunakan modal Sendiri.

Gambaran inilah yang dikemukakan oleh Hilmi Najib (2018) bahwasanya modal merupakan faktor terpenting dalam membangun sebuah bisnis atau usaha, semua pelaku usaha mikro kecil maupun menengah membutuhkan modal saat pertama kali memulai usaha, modal dapat diakses dan diperoleh dari lembaga keuangan, modal pribadi maupun dari koperasi. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang ditemukan pada penelitian ini.

2. Penggunaan dan Efektivitas Modal

a. Alokasi Penggunaan Modal

Alokasi penggunaan modal oleh UMKM di Kota Parepare sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan spesifik dan strategi bisnis masing-masing UMKM. Sebagian besar modal digunakan untuk operasional sehari-hari dan pembelian peralatan, sedangkan sebagian lainnya dialokasikan untuk ekspansi, promosi, pengembangan produk, dan cadangan dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap modal memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

b. Efektivitas Penggunaan Modal

Efektivitas penggunaan modal sangat bergantung pada bagaimana modal tersebut dialokasikan dan dikelola. Secara umum UMKM di Kota Parepare yang berhasil menggunakan modal dengan efektif melaporkan peningkatan produktivitas, penjualan, pendapatan, dan efisiensi operasional.

Namun, beberapa UMKM juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan modal, menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan dalam manajemen keuangan dan strategi bisnis. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal meliputi peningkatan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan, bimbingan bisnis, dukungan dalam inovasi dan pengembangan produk. Pemerintah dan lembaga keuangan juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari modal yang diperoleh UMKM.

c. Dampak Sumber Modal Terhadap Kinerja UMKM

Akses terhadap modal tambahan memungkinkan UMKM untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar, memperluas toko, dan menambah variasi produk. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan laba. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Dewi & Widayati (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa modal kerja dan pinjaman berdampak positif terhadap profitabilitas UMKM.

Keberhasilan pengelolaan modal pinjaman sebagian besar pelaku UMKM di Kota Parepare dikarenakan pemanfaatan modal pinjaman yang betul-betul di alokasikan untuk pengembangan usahanya, seperti memperbanyak distribusi barang bagi pelaku usaha dagang, menambah tempat untuk menjalankan usaha dan beberapa kebutuhan operasional sehingga tujuan untuk mengembangkan usaha dengan modal pinjaman bisa tercapai.

Namun sebagian informan masih beranggapan bahwa meminjam ke lembaga keuangan bank tidak cocok, dengan alasan tidak menginginkan risiko yang terjadi apabila menggunakan jasa lembaga keuangan bank, selain itu pelaku usaha takut apabila tidak bisa membayar cicilan per bulan. sebagai alasan pertimbangan pemilik usaha memilih lembaga pinjaman modal. Oleh karena itu dari 20 informan yang di wawancara, jumlah informan dominan tidak melakukan pinjaman ke lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kota Parepare lebih memilih dana sendiri untuk usahanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setelah dilakukan identifikasi tentang analisis sumber permodalan bagi UMKM, terdapat beberapa sumber permodalan yang digunakan pelaku usaha UMKM di Kota Parepare antara lain modal sendiri, modal perbankan dan modal koperasi. Dari ke tiga sumber permodalan tersebut, Informan dominan menggunakan modal sendiri dalam membuka usahanya. Di bandingkan dengan menggunakan modal dari perbankan dan koperasi.

Dimana dari 20 informan yang di teliti 3 informan atau 15% UMKM yang menggunakan modal perbankan untuk pengembangan usaha, dengan besarnya berkisar Rp.50.000.000 ke atas dan 1 informan atau 5% UMKM yang menggunakan modal koperasi, dengan jumlah modal kurang dari Rp.1.000.000. Dan 16 informan atau 80% lainnya menggunakan modal sendiri. Adapun Kendala yang dihadapi terkait sumber permodalan di Kota Parepare diantaranya pelaku usaha yang takut untuk mengambil pinjaman di lembaga keuangan karena menghindari risiko yang tinggi apabila menggunakan jasa lembaga keuangan bank, dan tidak bisa membayar cicilan per bulannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan ada beberapa saran untuk pengusaha Mikro Kecil di Kota Parepare:

Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan wawasan kepada pelaku UMKM apabila kekurangan dana dapat melakukan pembiayaan, dan diharapkan bagi pelaku UMKM untuk tidak takut melakukan pembiayaan agar usahanya lebih luas dan mempunyai banyak cabang. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentu dapat menambah pembahasan tentang permasalahan yang ada di Kota

Parepare sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang dan perubahan yang lebih baik kedepannya untuk pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alamsyah, F. I. R. M. A. N. (2020). Tinjauan Atas Sumber-Sumber Permodalan Pada Usaha Koperasi IBI Kesatuan Bogor. *Aspek Permodalan Dalam Koperasi*, 7(2), 1-6.
- Alamsyah. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM meubel. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 198-205.
- Alexander Thian. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Amir Uskara. (2021). *UMKM Adalah Kunci (Membangkitkan Sektor. UMKM Untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia)*. Jakarta: RM. Books.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arodhiskara, Y., & Zulkarnain, Z. (2017). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Retribusi Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2).
- Arodhiskara, Y., & Rosadi, I. (2023). *UMKM Menuju Well Literate*. Penerbit NEM.
- Arodhiskara, Y., Arham, A., & Herman, H. (2023). *PENDAMPINGAN UMKM KELOMPOK RAMBUTAN DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP BINAAN DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE*. *Community Care*, 1(1), 16-20.
- Angraeny, Y., & Andi, A. R. (2023). *Analysis Of Village Fund Management And Village Fund Allocation (Add) In Improving Village Development In Carawali Village, Sidenreng Rappang Regency*. *Journal AK-99*, 3(1), 150-159.
- ANGGUN, T. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Pada Usaha Pengolahan Kerupuk Mekar Sari di Karangklesem, Purwokerto Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Budi Harsono. (2014). *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses melalui UMKM*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- FARIDA, N. L. (2019). PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH UNGGULAN DI KOTA KEDIRI. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2(1), 87–92.
- Iswara, R. A. C. (2018). Identifikasi Preferensi Pelaku UMKM dalam Memilih Lembaga Keuangan Sebagai Sumber Permodalan (Studi Pada UMKM Kampung Kue Rungkut Lor Gg. II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Jasri, J., Mustamin, S. W., & Nurmayanti, S. (2023). Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian UPR*, 3(2), 47-54.
- Jatmiko. (2015). Pengaruh Brand Positioning Dan Brand Equity. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 694–9.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)*.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994.
- Keputusan Menteri Perindag No. 225/MPP/Kep/7/1997 tentang Pelimpahan Wewenang dan Pemberian Izin di Bidang Industri dan Perdagangan.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 408/MPP/Kep/10/1997 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Daftar Usaha Perdagangan (TDUP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

- Khusnaini, K., & Liyana, N. F. (2023). Efektivitas Pembiayaan Modal Usaha Ultra Mikro (UMi) Pada Para Pelaku Usaha Mikro. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 146-159.
- Kotler. (2019). *Manajemen Pemasaran (Edisi Milenium)*. Jakarta: Prenhalindo.
- Luthfi, K., & Ashar, K. (2016). Analisis sumber permodalan yang diakses oleh UMKM (Studi kasus di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Mahdum. (2016). Pengaruh inovasi produk dan kinerja pemasaran terhadap keunggulan bersaing. *Jurnal Benefita*, 1(3), 105–112.
- Najib, H. (2018). AKSES PERMODALAN PEDAGANG TRADISIONAL PASAR MERGAN KOTA MALANG.
- Noudju, Lidvina. (2017). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV. Idea Kupang*. Tesis, Unika Widya Mandira.
- Paramata, S., & Pontoh, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Pengaruh E Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm.
- Paramata, S., & Pontoh, R. (2021). Analisis Tingkat Kebutuhan Modal Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *JPPE:Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 4(2), 97-108.
- Paramita, A. S., Rochaeti, A., & Haviz, M. (2019). Preferensi UMKM Pedagang Pasar Tradisional Curug Agung Baru terhadap Sumber Permodalan Lembaga Keuangan di Kecamatan Padalarang.
- Parinsi. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa. Singki Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*, 5(1).
- Permianti, R. (2023). Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV Tunas
- Rafika, S. (2022). Dinamika Permodalan dan Pembiayaan pada Pelaku UMKM di Banda Aceh (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry*).
- Raharjo, dkk. (2022). *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Ekonomi*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Rafika, S. (2022). *Dinamika Permodalan dan Pembiayaan pada Pelaku UMKM di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. *Jurnal riset entrepreneurship*, 1(2), 64-76.
- Sari, & Arka. (2023). Kebijakan Pajak. Dalam Membantu Perekonomian Pada Masa Resesi Ekonomi.
- Sahrul Ikhrom Hanafi. (2020). ANALISIS MODAL KERJA PADA POKDAKAN MANDIRI JAYA LESTARI PEKON PATOMAN KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Suyatno. (1997). *Dasar-Dasar Perkreditasi (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syarif, A., Rahmi, R., Ibrahim, J., Syamsia, S., Yani, F. I., Chadijah, A., ... & Salam, N. (2023). Kemasan dan Pelabelan Sebagai Bentuk Strategi Pemasaran Pada Pelaku UMKM Garam di Desa Bulucindea. *Madaniya*, 4(4), 2063-2069.
- Thamrin, & Sintha. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan (edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Urata, S. (2000). Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia. Tokyo: JICA.